

PENDAMPINGAN DAN PENGAWASAN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN MASJID SABILUL MUTTAQIN DESA GUNUNGANYAR KABUPATEN TUBAN

Alfia Nur Rahmawati¹, Sujiat², Yulia Indriani³

^{1,2,3)} Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro

e-mail: alfiarahma64@gmail.com

Abstrak

Saat ini, masjid sedang berupaya untuk diperdalam perannya dalam kehidupan umatnya, dengan mempromosikan solat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid pun sedang berusaha untuk diramaikan kembali sehingga selalu menjadi pengingat bagi umatnya, Perintah solat berjamaah di masjid bagi laki-laki terus dikumandangkan di ceramah-ceramah para ulama, kegiatan mengaji rutin bagi anak-anak juga mulai sering dilakukan lagi, seperti yang ada di masjid Sabilul Muttaqin ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai pusat berkumpulnya warga dengan segala kegiatannya yang positif baik itu pengajian rutin, pusat infaq dan sedekah, serta rapat dan diskusi aktif membicarakan setiap permasalahan yang dikontribusikan untuk kemajuan warga sekitar. Namun permasalahan mulai ditemukan karena masjid ini dirasa kurang memadai bagi jamaah yang ada, karena makin lama jamaahnya makin banyak. Selain itu juga masih terdapat beberapa permasalahan desain seperti dari aspek sirkulasi yang butuh untuk dibenahi. Kondisi ini menjadi salah satu latarbelakang kegiatan pengabdian masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan desain bagi Masjid Sabilul Muttaqin ini.

Kata kunci: Pembangunan, Perencanaan, Masjid

Abstract

Currently, the mosque is working to deepen its role in the lives of its people, by promoting congregational prayers and other religious activities. The mosque is also trying to be enlivened again so that it is always a reminder for its people, The order of congregational prayer in the mosque for men continues to be echoed in the lectures of scholars, routine reciting activities for children are also starting to be done frequently again, such as the one in the Sabilul Muttaqin mosque is also expected to be used as a gathering center for residents with all its positive activities, be it routine recitation, Infaq and alms centers, as well as active meetings and discussions discuss every problem that contributes to the progress of local residents. But problems began to be found because this mosque was considered inadequate for existing worshippers, because the longer the congregation was increasing. In addition, there are still some design problems such as from the circulation aspect that need to be addressed. This condition is one of the backgrounds of community service activities to be able to meet the design needs for the Sabilul Muttaqin Mosque.

Keywords: Construction, Planning, Mosque

PENDAHULUAN

Kata "masjid" berasal dari Bahasa Arab yang berarti bersujud dengan hormat dalam solat, menggambarkan rendah diri manusia di hadapan Allah SWT. Masjid menjadi tempat yang mengingatkan manusia akan kebesaran Allah. Saat ini, masjid sedang berupaya untuk diperdalam perannya dalam kehidupan umatnya, dengan mempromosikan solat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid pun sedang berusaha untuk diramaikan kembali sehingga selalu menjadi pengingat bagi umatnya, Perintah solat berjamaah di masjid bagi laki-laki terus dikumandangkan di ceramah-ceramah para ulama, kegiatan mengaji rutin bagi anak-anak juga mulai sering dilakukan lagi, seperti yang ada di masjid Sabilul Muttaqin ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai pusat berkumpulnya warga dengan segala kegiatannya yang positif baik itu pengajian rutin, pusat infaq dan sedekah, serta rapat dan diskusi aktif membicarakan setiap permasalahan yang dikontribusikan untuk kemajuan warga sekitar.

Namun permasalahan mulai ditemukan karena masjid ini dirasa kurang memadai bagi jamaah yang ada, karena makin lama jamaahnya makin banyak. Selain itu juga masih terdapat beberapa permasalahan desain seperti dari aspek sirkulasi yang butuh untuk dibenahi. Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan desain bagi Masjid Sabilul Muttaqin ini. Lokasi tersebut dipilih karena masjid ini dirasa kurang memadai bagi

jamaah yang ada, karena makin lama jamaahnya makin banyak. Selain itu juga masih terdapat beberapa permasalahan desain seperti dari aspek sirkulasi yang butuh untuk dibenahi. Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan desain bagi Masjid Sabilul Muttaqin ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Perencanaan

Pada perencanaan ini, tim pengabdian masyarakat bertugas untuk mengidentifikasi permasalahan serta memberikan masukan dalam perencanaan Masjid Sabilul Muttaqin. Kemudian pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat juga merencanakan mengenai desain struktur, desain arsitektur, serta rencana anggaran biaya.

2. Metode Pengawasan

Pada tahap pengawasan, tim pengabdian masyarakat membantu panitia pembangunan masjid dengan mengawasi proses pembangunan masjid serta memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi selama proses pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

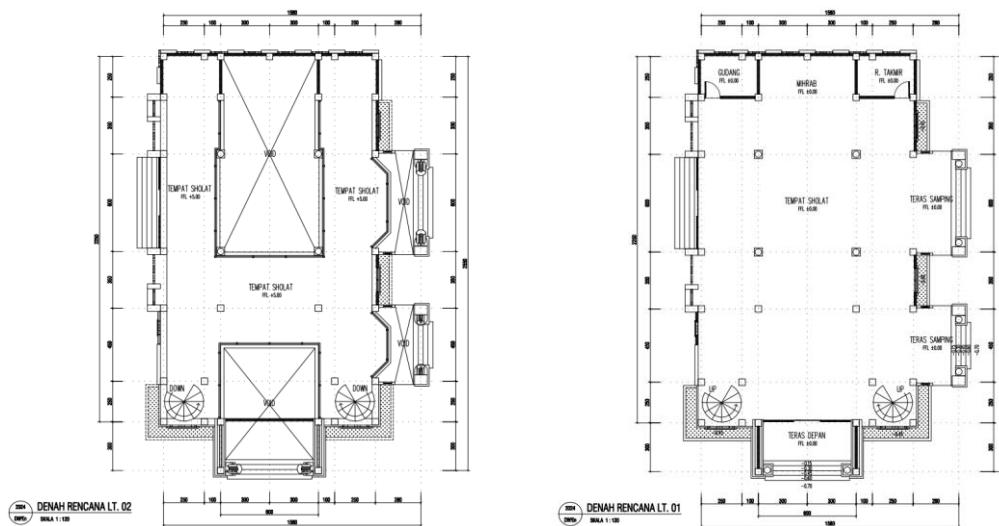
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

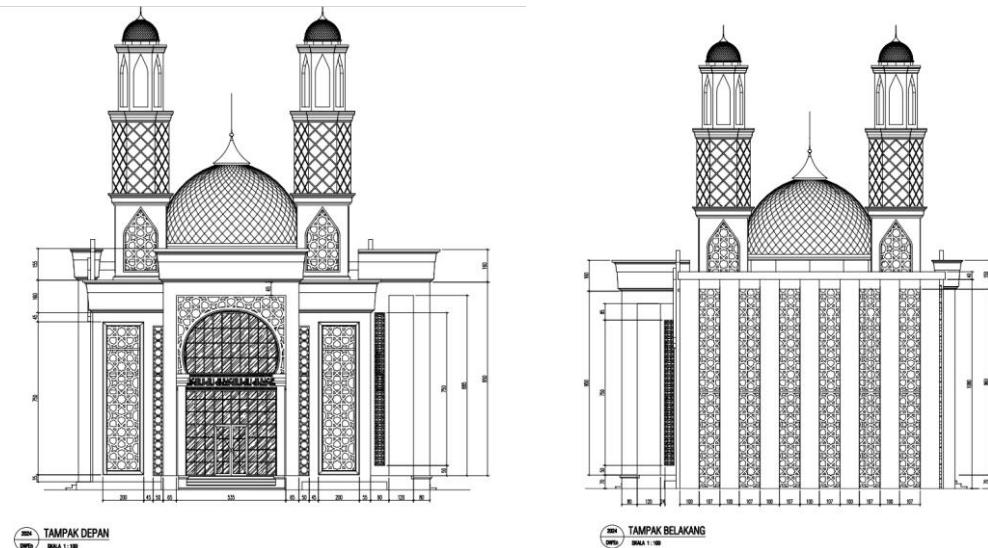
Pada tahap perencanaan ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan diskusi dengan panitia pembangunan Masjid Sabilul Muttaqin. Diskusi dilaksanakan pada saat melakukan survei lokasi. Berikut merupakan hal yang dibahas dalam kegiatan diskusi.

1. Membahas mengenai Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan dalam pembangunan masjid. Perhitungan rencana anggaran biaya ini menyesuaikan dengan biaya yang dimiliki oleh panitia pembangunan masjid. Perhitungan ini digunakan untuk menentukan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk alat, bahan, upah pekerja, dan biaya lain-lain.
2. Tim pengabdian masyarakat serta panitia pembangunan masjid membahas mengenai kebutuhan ruang serta rancangan desain masjid sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

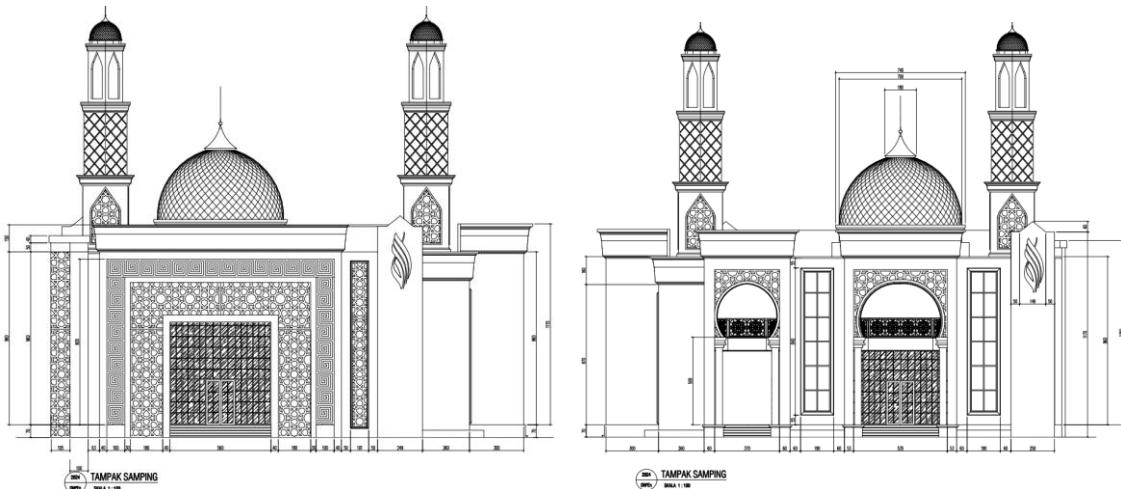
Pada tahap ini dilanjutkan dengan mengusulkan rancangan masjid yang sederhana namun tetap memenuhi kebutuhan ruang untuk masyarakat. Kapasitas masjid dirancang semaksimal mungkin dengan luas lahan yang tersedia. Perencanaan fasad masjid menggunakan metode konstruksi yang sederhana serta meminimalkan ornamen masjid, karena menurut (Soeryanto Soegoto et al., 2020) ornamen tidak memiliki pengaruh yang besar untuk tingkat konsentrasi ibadah. Desain perencanaan masjid ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan karena menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.



Gambar 1. Gambar Denah Lantai 1 dan Gambar Denah Lantai 2



Gambar 2. Desain Masjid Tampak Depan dan Desain Masjid Tampak Belakang



Gambar 3. Desain Masjid Tampak Samping

Pada perencanaan ini, direncanakan struktur masjid Sabilul Muttaqin menggunakan struktur beton bertulang serta struktur rangka. Struktur tersebut digunakan karena metode struktur tersebut yang paling tepat karena metode yang digunakan relatif sederhana serta cepat dalam pelaksanaannya.

Pengawasan

Dalam tahap pengawasan, tim pengabdian masyarakat mengawasi secara langsung proses pembangunan masjid Sabilul Muttaqin ini. Pengawasan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui progres pembangunan, kesesuaian dengan perencanaan, serta permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan saat proses pembangunan. Sehingga dapat diberikan masukan maupun solusi secara langsung saat proses pembangunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang berupa tahapan pembuatan masterplan pembangunan masjid Sabilul Muttaqin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tim pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi melalui keahlian desain serta perencanaan dengan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh panitia pembangunan masjid ini. Tim pengabdian masyarakat juga dapat memberikan bantuan dalam menghitung rencana anggaran biaya serta hingga pada pengawasan pembangunan masjid Sabilul Muttaqin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bojonegoro yang telah memberikan dukungan finansial pada pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Masjid Sabilul Muttaqin selaku mitra dalam program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, G. (1983). Meaning in The Islamic Environment. *Islamic Architecture and Urbanism: Selected Papers from A Symposium Organized by the College of Architecture and Planning (5-10 January 1980)*. Germen, Aydin (editor). Pp. 183-198. Dammam: King Faisal University.
- Hasrul & Nashruddin, I. I. (2021). Perancangan Masjid Shalahuddin, KPP Pratama Jayapura. Jayapura: Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.
- Santri, T., Pandiangan, M. L., & Aditya, N. C. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Perencanaan Mushola Al Ikhwan Dusun Banaran, Sidotentrem, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Community of Urban Development*, 1(3), 3-14.
- Sani, A. A., Wijayanti, H., Alim, Z., & Sobri, M. R. (2021). Rancang Bangun Masjid Raya Universitas Samudera Aceh Berbasis Fungsional dan Strategis. *Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 98-110.
- Lutfi, R., Pratama, F. M., & Suryani, N. (2023). Perancangan dan Pengembangan Masterplan Masjid dan Gedung Yayasan Bayt Al Furqon. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6), 623-629.